



## Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Anak di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara

Latifah<sup>1</sup>, Nadia El-Huda Anza<sup>2</sup>, Rabiatul Maidah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
e-mail: [latifah@umbjm.ac.id](mailto:latifah@umbjm.ac.id)

### Abstrak

Sosialisasi adalah sarana di mana seorang individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan perspektif yang penting untuk berfungsi sebagai orang dewasa. Tugas orang tua dalam keluarga adalah membantu anak-anak mempelajari banyak hal dan membimbing mereka dengan hati-hati dan baik hati. Kemampuan membaca dan menulis sangatlah penting, baik saat ini maupun di masa depan. Membaca dan menulis adalah keterampilan dasar, seperti alat khusus di dalam diri kita, yang membantu kita memecahkan masalah dan menghadapi hal-hal baru yang muncul seiring pertumbuhan kita. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Tujuan PKM ini dilakukan agar orang tua mengetahui peran mereka sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dalam perkembangan literasi anak di Desa Anjir Muara Kota. Harapan pada PKM ini muncul kesadaran diri penuh dalam diri orang tua bahwa mereka memiliki kewajiban dalam mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, mengawasi, memberikan motivasi, dan mengarahkan anak dalam memberikan stimulus atau rangsangan dalam perkembangan literasi anak.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi, Peran Orang Tua, Perkembangan Literasi Anak.*

### Abstract

Socialization is the means by which an individual acquires the knowledge, skills, and perspectives essential for functioning as an adult. Parents' role in the family is to help children learn many things and guide them with care and kindness. The ability to read and write is crucial, both now and in the future. Reading and writing are fundamental skills, like special tools within us, that help us solve problems and navigate new challenges as we grow. The methods used are lectures and question-and-answer methods. The purpose of this Community Service Program (PKM) is to ensure parents understand their role as individuals responsible for children's literacy development in Anjir Muara Kota Village. It is hoped that this PKM will foster a full sense of self-awareness in parents that they have an obligation to accompany, communicate, provide opportunities, supervise, motivate, and guide their children by providing stimulation or encouragement for their literacy development.

**Keywords:** *Socialization, Parental Role, Children's Literacy Development.*

### PENDAHULUAN

Permasalahan literasi di Indonesia, terutama di daerah terpencil, masih menjadi tantangan besar. Tingginya angka buta huruf dan rendahnya minat baca

menjadi indikasi kurangnya akses terhadap sumber-sumber pengetahuan yang berkualitas. Permasalahan literasi di daerah terpencil telah menjadi isu yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan masyarakat di Indonesia. Dalam mengatasi permasalahan yang ada ini diperlukannya peran orang tua.

Orang tua berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pendidikan anak-anaknya; oleh karena itu, penting bagi mereka untuk senantiasa mengawasi dan mengasuh anak-anaknya. Mengetahui bagaimana anak tumbuh dan berubah membantu orang tua mendukung pembelajaran, perasaan, dan keterampilan anak mereka. Setiap anak mengalami perubahan yang berbeda-beda dalam berbagai aspek kehidupan mereka seiring pertumbuhannya.

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan seorang anak, terutama saat mereka mulai bersekolah dan menempuh pendidikan. Pertumbuhan pribadi mereka sangat dipengaruhi oleh keluarga. Selain itu, keluarga dipandang sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhan manusia, khususnya yang terkait dengan pengembangan kepribadian dan kemajuan umat manusia (Rumbewas dkk., 2018). Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan merawat anak-anaknya hingga mereka dewasa.

Mengamati bagaimana segala sesuatunya berubah dan bagaimana perangkat serta alat baru menjadi lebih pintar dan terkini orang tua perlu mengawasi dan membimbing anak-anak mereka. Dengan teknologi yang baru dan canggih, anak-anak mungkin terlalu asyik dengan dunianya sendiri dan lupa untuk mengembangkan bakat dan mempelajari hal-hal baru. Jika orang tua tidak meluangkan waktu bersama dan mendorong mereka, anak-anak mungkin tidak tumbuh dan berkembang sebaik yang seharusnya.

Orang tua membantu anak-anak berkreasi dengan mendukung dan mendorong ide-ide mereka. Mereka mengajari anak-anak untuk mencoba hal-hal baru, membuat pilihan, dan mereka harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap yang mereka lakukan (Mulyani, 2019). Salah satu perkembangan yang perlu jadi perhatian orang tua adalah perkembangan literasi. Ahmad Susanto berpendapat bahwa literasi berarti melakukan banyak hal seperti membaca buku, menulis kata-kata sendiri, mengerjakan matematika sederhana, berbicara dengan orang lain, dan mendengarkan dengan saksama. Ini juga berarti dapat memahami gambar, tanda, dan kata-kata tertulis, serta menggunakannya untuk mempelajari hal-hal baru (Susanto, 2017).

Menurut Ibadullah bahwa kemampuan seseorang untuk mengenali dan menafsirkan kode atau simbol huruf (tulisan), gambar, grafik, representasi visual lainnya, dan praktik budaya yang mencakup dan berkaitan dengan berbagai masalah kemanusiaan dan dianggap sebagai literasi, yang telah berkembang seiring waktu (Malawi dkk., 2017). Oleh karena itu PKM ini dilakukan sebagai upaya memberikan informasi kepada orang tua pentingnya peran mereka

sebagai salah satu faktor dalam pengembangan literasi anak di Desa Anjir Muara Kota.

## **METODE**

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung dalam bentuk sosialisasi untuk memberikan pemahaman pentingnya peran mereka dalam perkembangan literasi anak. Proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk berfungsi sebagai orang dewasa dan berpartisipasi aktif dalam posisi atau peran tertentu dalam masyarakat dikenal sebagai sosialisasi. Pertemuan dilaksanakan tatap muka dengan metode ceramah lalu dilanjutkan dengan tanya jawab. Dilaksanakan sehari yaitu pada hari Rabu, 12 Oktober 2025. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang tua dan 30 orang anak usia dini rentang usia 3-7 tahun. Pelaksanaan ini dilakukan oleh 3 (Tiga) orang dalam 1 (satu) tim pengabdian dengan konsep tentang: sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam perkembangan literasi anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses di mana seorang anggota masyarakat belajar mengidentifikasi dan menyerap budaya orang-orang di sekitarnya dikenal sebagai sosialisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Definisi lain dari sosialisasi adalah upaya untuk mempopulerkan sesuatu agar diakui, dipahami, dan diasimilasi oleh masyarakat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

Secara umum, sosialisasi adalah proses di mana kita mempelajari pikiran, perasaan, dan perilaku kita melalui pertemuan dengan orang lain, agar partisipasi sosial efektif (Setiawati Muhamad dkk., 2019). Proses mempelajari segala hal, termasuk bahasa, adat istiadat, nilai-nilai, struktur sosial, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, seni, dan agama, dikenal sebagai sosialisasi. Proses memperoleh norma dan cita-cita sosial untuk membentuk kepribadian dan perilaku seseorang dalam masyarakat dikenal sebagai sosialisasi, adapun fungsi sosialisasi adalah mengembangkan kepribadian dan kecenderungan perilaku sesuai dengan norma dan cita-cita masyarakat; menjaga ketertiban sosial melalui berbagai pola perilaku berdasarkan norma dan nilai yang ditanamkan serta menjaga kohesivitas kelompok sosial.

Menurut Agustin dalam buku sosiologi pendidikan menuju pendidikan unggul dan kompetitif, tujuan sosialisasi antara lain memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan bermasyarakat, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, membiasakan masyarakat dengan norma-norma budaya (Saepulohdan & Rusdiana, 2022).

Dengan mempelajari dan menumbuhkan pola perilaku sosial selama proses pematangan diri, seseorang dapat memahami dan memenuhi hak dan

tanggung jawabnya berdasarkan peran status individu sesuai dengan budaya masyarakat (Gustina dkk., 2022).

### **Peran orang Tua**

Peran orang tua adalah tugas atau tanggung jawab utama mereka terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua berperan sebagai guru utama bagi anak-anaknya, membantu mereka tumbuh dewasa dan selalu memberikan nasihat yang baik. Orang tua harus membimbing anak-anaknya dengan cermat dan mengajarkan mereka berbagai pelajaran (Mulyani, 2019).

Peran orang tua berpengaruh terhadap proses kreatif anak. Orang tua diharapkan membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh, mengembangkan inisiatif, dan mengambil keputusan sambil bertanggung jawab atas tindakan mereka (Mulyani, 2019).

Peran orang tua adalah strategi yang diterapkan orang tua untuk menjalankan tugas-tugas yang terlibat dalam mengasuh anak-anak mereka. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka harus dipatuhi dengan baik, karena taktik yang mereka terapkan akan menjadi panduan bagi anak. Semua karyawan dalam pekerjaan atau posisi tertentu menunjukkan pola perilaku tertentu yang dikenal sebagai peran (Rumbewas dkk., 2018).

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain (Desmita, 2015)

1. Sebagai guru utama. Guru utama anak adalah orang tua mereka. Mereka menyediakan kesempatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai dasar, dan menciptakan kebiasaan sejak dini. Fondasi yang membentuk perkembangan selanjutnya adalah pendidikan keluarga.
2. Sebagai pengarah dan pembimbing. Tugas orang tua untuk membantu anak memahami perilaku yang pantas dan tidak pantas, membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Nasihat, aturan rumah, pembiasaan, dan penguatan positif adalah cara-cara bimbingan ini diberikan.
3. Sebagai teladan. Desmita menegaskan bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan melalui peniruan. Akibatnya, anak-anak meneladani tata krama, disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi orang tua mereka. Nilai-nilai dan karakter positif akan dibentuk oleh teladan positif.
4. Sebagai pengatur lingkungan belajar. Orang tua menciptakan suasana yang mendukung secara psikologis dan fisik bagi pertumbuhan anak-anak mereka. Hal ini mencakup pemberian kesempatan untuk menemukan sesuatu, sumber daya pendidikan, dan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang, nyaman, dan aman.
5. Sebagai sumber pendamping. Desmita menggaris bawahi bahwa interaksi anak dengan orang tuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan emosional mereka. Rasa aman, keterikatan, kasih sayang, dan

dukungan moral semuanya diberikan oleh orang tua. Perkembangan sosioemosional anak diperkuat oleh koneksi positif dalam keluarga.

6. Sebagai agen sosialisasi. Anak-anak terpapar pada norma, nilai, dan konvensi sosial, agama, dan budaya melalui orang tua mereka. Anak-anak belajar beradaptasi, memahami harapan lingkungan, dan berinteraksi dengan orang lain secara sehat melalui proses sosialisasi ini.

### **Perkembangan Literasi**

Praktik membaca, menulis, dan berhitung (numerik), yang merupakan keterampilan esensial dalam sistem pendidikan, merupakan definisi dasar literasi pada tahap awal perkembangannya. Kata "literasi" berasal dari bahasa Latin "literatus", yang berarti "orang yang belajar". Oleh karena itu, literasi merupakan kumpulan pengetahuan yang merupakan komponen ilmu pengetahuan dan berkaitan dengan proses membaca (Werdingasih, 2021).

Literasi adalah suatu keterampilan mendasar (*soft skills*) yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di masa mendatang, maka literasi menjadi perhatian penting baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Menurut Ibadullah bahwa kemampuan seseorang untuk mengenali dan menafsirkan kode atau simbol huruf (tulisan), gambar, grafik, representasi visual lainnya, dan praktik budaya yang mencakup dan berkaitan dengan berbagai masalah kemanusiaan dan dianggap sebagai literasi, yang telah berkembang seiring waktu (Malawi dkk., 2017).

Karakteristik yang mencakup keterlibatan dan interaksi sosial anak dalam aktivitas yang terkait dengan literasi akan meningkatkan kemahiran berbahasa pada anak, pencapaian perkembangan anak, serta meningkatkan interaksi anak pada lingkungan sekitarnya. Lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap sejauh mana perkembangan literasi pada anak dapat tercapai secara baik (Rhyner, 2019). Adapun beberapa jenis-jenis literasi diantaranya:

1. Literasi dalam membaca. Kemampuan membaca dini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf; tetapi juga pemahaman makna dari simbol-simbol tertulis. Proses ini berkaitan dengan perkembangan bahasa, persepsi, dan kemampuan kognitif anak (Desmita, 2015).
2. Literasi dalam menulis. Salah satu cara untuk mengekspresikan pengetahuan adalah melalui tulisan. Meskipun demikian, menulis pada dasarnya merupakan keterampilan linguistik yang digunakan untuk menyampaikan pikiran atau konsep secara visual (Yustiari, 2015).
3. Literasi dalam mendengarkan. Salah satu kemampuan linguistik mendasar yang perlu dikuasai adalah mendengarkan. Salah satu definisi mendengarkan adalah proses mengumpulkan pengetahuan dari seseorang agar dapat dikembangkan ke tahap selanjutnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis, yang selanjutnya akan dikomunikasikan kepada orang lain (Palupi et al., 2020).

4. Literasi dalam berbicara. Berbicara umumnya dipandang sebagai cara mengomunikasikan makna (pikiran, perasaan, atau ide) dari satu individu ke individu lain dengan cara yang dapat dipahami orang lain (Karlina, 2018)
5. Literasi dalam angka. Literasi numerasi adalah kegiatan pendidikan yang mencakup informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menerapkan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dasar guna memecahkan masalah dunia nyata dalam berbagai situasi. Selain itu, literasi numerasi ini digunakan untuk menganalisis data menggunakan berbagai tampilan, termasuk grafik, tabel, diagram, bagan, dan lainnya, untuk membuat prediksi dan membuat penilaian (Fiangga dkk., 2019).

Dapat dilihat bahwa literasi memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini diantaranya mendidik anak-anak mengerti lingkungan sekitar dan orang lain, mendidik anak-anak mengomunikasikan ide dan emosi mereka kepada orang lain, menumbuhkan kecintaan membaca pada anak-anak serta mengembangkan sikap, informasi, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk studi lebih lanjut (Suryawati, 2021).

Selain itu adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan literasi ini juga dapat bermanfaat, seperti: menambah kosa kata pada anak, mengoptimalkan kekuatan otak pada anak, anak-anak memperoleh perspektif dan pemahaman baru, memperkuat kemampuan interpersonal mereka, meningkatkan kapasitas mereka untuk memahami makna frasa, meningkatkan kemampuan berbicara mereka, dan memupuk kemampuan berpikir kritis mereka (Anita, 2023).



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Anak di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini ialah memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka terhadap perkembangan literasi anak.

Dengan kesadaran diri dengan penuh orang tua memiliki kewajiban sebagai guru utama, pengarah dan pembimbing, teladan pengatur lingkungan belajar, dan agen sosialisasi dalam memberikan stimulus atau rangsangan dalam perkembangan anak, diantaranya yaitu mengembangkan literasi anak baik membaca, menyimak, menulis, berbicara dan numerasi anak di Desa Anjir Muara Kota. Peserta pelatihan yang mengikuti melebihi estimasi yaitu berjumlah 30 orang tua dan 30 orang anak. Dalam hal ini kami memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya peran mereka sebagai orang tua untuk perkembangan literasi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2023). *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar dan Bermain Berbasis Buku*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiangga, S., Arnidha, Y., & Raharjo, H. (2019). *Literasi numerasi*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Gustina, S., Yuwinsi, D., & Wulandari, R. (2022). *Upaya Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi di Lembaga Pendidikan*.
- Karlina, N. (2018). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Solo : Media Grafik.
- Mulyani, N. (2019a). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2019b). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Palupi, M., Septiana, R., & Utami, D. (2020). *Literasi dasar*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Rhyner, P. M. (2019). *Emergent Literacy and Language Development* . New York: Guilford Publications.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP-BIAK Jl Bronco Ridge, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. *Jurnal EduMatSains* (Vol. 2).
- Saepulohdan, A., & Rusdiana, A. (2022). *Sosiologi Pendidikan: Menuju Pendidikan Unggul dan Kompetitif*. Bandung: MDF.

- Setiawati Muhamad, M., Asnawi, M., & C Pangayow, B. J. (2019). *Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Jayapura)*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 14).
- Suryawati, E. A. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan Steam untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werdiningsih, D. (2021). *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara.
- Yustiari, dkk. (2015). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.